

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Teori merupakan tujuan utama ilmu, yaitu penjelasan gejala dan alam secara cermat sehingga kita dapat melakukan prediksi. Bila penjelasan ini telah diuji berkali-kali dan terbukti benar, penjelasan ini dinamakan teori. Karena itu, Kerlinger menyebutkan bahwa tujuan utama ilmu sebenarnya teori. "Teori adalah himpunan konstruk (konsep), definisi, dan proposisi yang mengemukakan pandangan sistematis tentang gejala dengan menjabarkan relasi di antara variabel, untuk menjelaskan dan meramalkan gejala tersebut."⁸

1. Pengaruh

a. Definisi Pengaruh

Pengaruh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah dayayang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan ada hubungan timbal balik, atau hubungansebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang di pengaruhi.

Menurut Stuart pengaruh atau efek yaitu perbedaan antara apa saja yang difikirkan, dirasakan, dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan.⁹ Pengaruh media massa merupakan untuk menimbulkan perubahan kognitif diantara individu-individu.¹⁰ Pengaruh bisa terjadi dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan prilaku. Pada tingkat pengetahuan pengaruh bisa terjadi dalam bentuk perubahan persepsi dan perubahan pendapat.

⁸ Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya. 2012),Hal 6.

⁹ Cangara, Hafied. *pengantar ilmu komunikasi*(Jakarta:Raja Grafindo,2000), Hal 184

¹⁰ Dedy Mulyana,*Ilmu Komunukasi Suatu Pengantar*(Bandung:Rosda Karya:2000), Hal 251

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Pengaruh dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

- 1) *Cognitive effect* (efek kognitif), efek ini terjadi apabila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, dipersepsi oleh komunikator.
- 2) *Effective effect*, efek ini timbul apabila ada yang dirasakan, disenangi, dibenci oleh komunikan, efek ini berhubungan dengan emosi, sikap, nilai.
- 3) *Psychomotor effect* (efek psikomotor), efek ini merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati, meliputi pola-pola tindakan, kegiatan, atau kebiasaan berperilaku

2. Komunikasi Massa

a. Defenisi Komunikasi Massa

Pada masa sekarang ini kita tidak dapat bisa lagi menyamakan "komunikasi massa" atau "media massa" dengan "jurnalisme" dalam menyebut media selain koran dan majalah. Tentu saja setiap komunikasi membutuhkan medium atau saran pengirim pesan seperti kolom di koran atau gelombang siara. Namun komunikasi massa merujuk keseluruhannya institusinya yang merupakan pembawa pesan (koran, majalah, stasiun pemancar) yang mampu menyampaikan pesan-pesan kejutaan orang nyaris serentak. Sebagai pranata sosial, keberadaannya tidak hanya membuahkan manfaat namun jua masalah: kontrol, pembatasan pemerintah, sarana penunjang ekonomi. Oleh sebab itu komunikasi massa dapat diartika dalam dua cara, yakni, pertama, komunikasi oleh media, dan kedua, komunikasi untuk massa. Namun ini tidak berarti komunikasi massa adalah komunikasi untuksetiap orang. Media tetap cenderung memilih khalayak, dan demikian pulasebaliknya khalayak pun memilih-milih media.¹¹

¹¹ Rivers dkk. *Media Massa & Masyarakat Modern*, (Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2008),Hal 18.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Istilah komunikasi atau dalam bahasa inggris *communication* berasal dari bahasa latin *:communication* dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama disini adalah sama maknanya.¹²

Begitu banyak defenisi Komunikasi Massa yang telah dikemukakan para ahli komunikasi. Banyak ragam dan titik tekan yang dikemukakannya. Namun, dari sekian banyak defenisi itu ada benang merah kesamaan defenisi atau sama lain. pada dasarnya komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa (media cetak dan elektronik). Sebab, awal perkembangannya saja, komunikasi massa berasal dari pengembangan kata *media of mass communication* (media komunikasi massa). Lalu media massa itu apa? Media massa (atau saluran) yang dihasilkan oleh tekhnologi modern. Hal ini perlu ditekankan sebab ada media yang bukan media massa yakni media tradisional seperti kentongan, angklung, gamelan, dan lain-lain. Jadi, di jelas media massa menunjuk pada hasil produk tekhnologi modern sebagai saluran dalam komunikasi massa.¹³

b. Ciri-ciri Komunikasi Massa

Ada beberapa ciri-ciri komunikasi massa:

1) Komunikasi dalam Komunikasi Massa Melembaga

Komunikator dalam komunikasi massa bukan satu orang, tetapi kumpulan orang. Artinya, gabungan antarberbagai macam unsur dan bekerja satu sama lain dalam sebuah lembaga.

2) Komunikasi dalam Komunikasi Massa Bersifat Heterogen

Disini mengapa di dikatakan heterogen karna penonton televisi yang beragam pendidikan, umur, jenis kelamin, status sosial ekonomi, memiiki jabatan yang beragam, dan memiliki agama dan kepercayaan yang beragam pula.

¹² Efendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1987), Hal 9.

¹³ Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa, Jakarta*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada) Hal 2007, 3-4.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3) Pesannya bersifat umum

Pesan-pesan yang disampaikan alam komunikasi massa tidak ditujukan kepada satu orang atau satu kelompok masyarakat tertentu. Dengan kata lain, pesan-pesannya ditujukan pada khalayak yang plural.

4) Komunikasinya berlangsung Satu Arah

Pada komunikasi massa hanya terjadi komunikasi satu arah saja karna tidak adanya timbal balik komunikasi yang terjadi.

5) Komunikasi Massa Menimbulkan Keserempakan

Ketika kita sedang menonton suatu tayangan di televisi tanpa kita sadari jutaan orang lain sedang menonton tayangan yang sama.

6) Komunikasi Massa mengadakan Peralatan Teknis

Media massa yang akan menyampaikan pesan kepada *khalayak* sangat membutuhkan bantuan peralatan teknis seperti misalnya pemancar untuk media elektronik (mekanik atau elektronik).

7) Komunikasi Massa Dikontrol oleh *Gatekeeper*

Gatekeeper atau yang sering disebut penapis informasi/palang pintu/penjaga gawang, adalah orang yang sangat berperan dalam penyebaran informasi melalui media massa.

c. Fungsi Komunikasi Massa

Menurut cangara, komunikasi tidak hanya diartikan sebagai pertukaran berita atau pesan, tetapi juga sebagai kegiatan individu dan kelompok mengenai pertukaran data, fakta, dan ide. Komunikasi massa dapat berfungsi sebagai :¹⁴

- 1) Informasi, yaitu kegiatan untuk mengumpulkan, menyimpan data, fakta, opini, pesan, komentar, sehingga orang bisa mengetahui, keadaan yang sebenarnya.

¹⁴ Fatwa Gunawan Putra, *Tayangan Bioskop Trans TV dan Minat Menonton Film* (Studi Korelasional Tentang Pengaruh Tayangan Bioskop Trans TV Terhadap Minat Menonton Film Dikalangan Mahasiswa USU, 2008), Hal 41

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Sosialisasi, yakni menyediakan dan mengajarkan ilmu pengetahuan bagaimana orang bersikap sesuai dengan nilai-nilai yang ada, serta bertindak sebagai anggota masyarakat secara efektif.
- 3) Motivasi, mendorong orang untuk mengikuti kemajuan orang lain melalui apa yang mereka baca, lihat, dengar, melalui media massa.
- 4) Bahan diskusi, yaitu menyediakan informasi untuk mencapai persetujuan dalam hal perbedaan pendapat mengenai hal-hal yang menyangkut orang banyak.
- 5) Pendidikan, yaitu dengan menyajikan informasi yang mengandung nilai edukasi, sehingga membuka kesempatan untuk memperoleh pendidikan secara informal.
- 6) Memajukan kebudayaan, media massa menyebarluaskan hasil-hasil kebudayaan melalui pertukaran siaran radio televisi, atau media cetak. Pertukaran ini memungkinkan peningkatan daya kreativitas guna memajukan kebudayaan nasional masing-masing negara, serta memperkuat kerjasama masing-masing negara.
- 7) Hiburan, media massa adalah sarana yang banyak menyita waktu luang semua golongan usia, dengan difungsikannya sebagai alat hiburan dalam rumah tangga. Sifat estetikanya dituangkan dalam bentuk lagu, lirik, bunyi, gambar, dan bahasa, membawa orang pada situasi menikmati hiburan seperti halnya hiburan lain.

3. Televisi

Dimasa sekarang ini siapa yang tidak memiliki sebuah televisi dirumahnya, bahkan televisi telah menjadi barang wajib yang harus dimiliki setiap rumah karna demi memenuhi kebutuhan kita akan pengetahuan, informasi, dan juga sebuah hiburan. Televisi merupakan salah satu media dalam komunikasi, dari semua media komunikasi yang ada, televisi lah yang paling berpengaruh pada kehidupan manusia.¹⁵

¹⁵ Morissan, *Manajemen Media Penyiaran*, (Jakarta, PT Prenada Media Group, 1997), Hal 13.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Televisi juga merupakan media dari jaringan komunikasi yang memiliki ciri-ciri berlangsung satu arah, komunikatornya melembaga, esaya bersifat umum, sasarannya menimbulkan keseremakan dan komunikannya bersifat heterogen. Televisi yang merupakan paduan audio dari segi penyiaran dan video dari segi gambar Bergeraknya. Suatu program televisi, dapat dilihat dan didengar oleh para pemirsa karena ditransmisikan pemancar.

Televisi yang menjadi media komunikasi massa, secara umum memiliki lima fungsi utama, yaitu:

- a. Pendidikan,
- b. Hiburan,
- c. Penerangan/Informasi,
- d. Iklan, dan
- e. Seleksi

Secara umum sebuah program tayanan televisi di bagi menjadi dua golongan yang sangat penting dan berpengaruh bagi sebuah media dalam menayangkan programnya, yaitu:

1) Siaran berita

Siaran berita ini sangat beritik tumou pada pengertian berita. Bila kta berbicara tentang berita berarti harus mengandung unsur aktual atau baru yang berarti ketepatan, faktual atau fakta/kenyataan yang berarti tidak bohong, dan juga penting sekaligus menarik.

2) Siaran non berita

Pada siaran non berita biasanya siaran yang sama sekali tida memiliki unsur politik dan strategis. Disini yang di utamakan adalah kepuasan penonton dan keindahan sebuah karya, boleh tidak faktual yang artinya di siaran ini diperbolehkan menayangkan sesuatu yang tidak masuk akal. Sandiwara, musik, acara-acara yang tidak menganduk nilai politik, dan siaran iklan.

Siaran televisi dibagi menjadi dua bagian yaitu pertama pendekatan Artistik yaitu merupakan pendekatan yang mempunyai nilai keindahan dan siarannya tidak terikat waktu. Kedua Pendekatan Jurnalistik yaitu merupakan siaran Kata yang mempunyai keterikatan waktu dan mempunyai nilai Aktual dan Faktual.¹⁶

Adapun fungsi televisi sama dengan fungsi media massa lainnya (surat kabar dan radio siaran), yakni memberi informasi, mendidik, menghibur dan membujuk. Tetapi fungsi menghibur lebih dominan pada media televisi sebagaimana hasil penelitian-penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi UNPAD, yang menyatakan bahwa pada umumnya tujuan utama khalayak menonton televisi adalah untuk memperoleh hiburan, selanjutnya untuk memperoleh informasi.¹⁷

Televisi sangat mempunyai pengaruh yang besar bagi penontonnya, menurut Stuart pengaruh atau efek yaitu perbedaan antara apa yang difikirkan, dirasakan, dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Pengaruh dalam tinjauan psikologi adalah daya yang ada atau timbul dari (sesuatu orang, atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang¹⁸ saat sekarang ini penyebaran informasi dan pengiriman pesan-pesan sudah semakin mudah yaitu salah satunya dengan pesawat televisi. Jadi dalam hal ini, tidak dapat dipungkiri lagi bahwasanya televisi merupakan gudang informasi dan sesuatu wadah tempat pembelajaran bagi manusia yang juga menanamkan nilai yang terus menerus.

4. Tayangan

a. Definisi Tayangan

Tayangan menurut bahasa adalah sesuatu yang ditayangkan (dipertunjukkan), pertunjukan (film, dan sebagainya) persembahan. Televisi adalah sistem elektronik yang mengirimkan gambar diam dan gambar hidup

¹⁶ Rachman, *Dasar-dasar Penyiaran*, (Pekanbaru: CV Witrairzani Pekanbaru, 2010), Hal 12.

¹⁷ Ardianto dkk, *Komunikasi Massa*, (Bandung, Simbiosis Rekatama Media, 2007), Hal 137.

¹⁸ Tamrin, *Komunikasi Dampak dan Problematika*, (Pekanbaru, PT Ikis Printing cemerlang, 2009), Hlm 84.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bersama suara melalui kabel dan ruang. Sistem ini menggunakan peralatan yang mengubah cahaya dan suara ke dalam gelombang elektrik dan mengkorvesinya kembali ke dalam cahaya dan suara yang dapat di dengar. Televisi adalah sistem penyiaran gambar yang disertai dengan bunyi (suara) melalui kabel atau melalui angkasa dengan menggunakan alat yang mengubah cahaya (gambar) dan bunyi (suara) menjadi gelombang listrik dan mengubahnya kembali menjadi berkas. cahaya yang dapat dilihat dan bunyi yang dapat didengar. Stasiun televisi adalah tempat kerja yang kompleks yang melibatkan banyak orang dengan berbagai jenis keahlian. Jadi tayangan televisi adalah media komunikasi massa dengar pandang, yang menyalurkan gagasan dan informasi dalam bentuk suara dan gambar secara umum, baik terbuka maupun tertutup berupa program yang teratur dan berkesinambungan.¹⁹

b. Karakteristik Tayangan

Tayangan dalam sebuah acara Televisi ataupun dalam media Internet memiliki 5 karakteristik yang menjadi variabel dalam penggunaan media. Karakteristik tayangan antara lain;

- 1) **Frekuensi** adalah tingkatan seberapa tinggi atau seberapa sering seseorang menonton, yaitu menonton program Melawan Lupa di MetroTV. Melalui frekuensi menonton masyarakat, dapat dilihat pengaruh tayangan terhadap kebutuhan informasi masyarakat..
- 2) **Durasi** adalah lamanya sesuatu berlangsung, rentang waktu.²⁰
Durasi dalam penelitian ini adalah lama waktu menonton program televisi dalam sekali tayang.
- 3) **Orientasi**. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, orientasi adalah peninjauan untuk menentukan sikap (arah, tempat, dan sebagainya) yang tepat dan benar; pandangan yang mendasari pikiran, perhatian atau kecenderungan. Orientasi adalah prosedur pemberian informasi pokok tentang perusahaan kepada karyawan baru. Artinya, orientasi dalam penelitian ini adalah penyediaan informasi dasar

¹⁹ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, Edisi 3, 2003)

²⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia, diakses dari <http://kbbi.web.id/>, pada tanggal 2 Maret 2017.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berkenaan dengan media, yaitu informasi yang mereka perlukan untuk memenuhi kebutuhan informasi. Orientasi ini mencakup fungsi media massa²¹, antara lain :

- a) *fungsi informasi*, artinya media massa adalah penyebar informasi bagi pembaca, pendengar, dan pemirsa.
- b) *fungsi pendidikan*, artinya media massa menyajikan hal-hal yang sifatnya mendidik. Salah satu cara mendidik yang dilakukan media massa adalah melalui pengajaran nilai, etika, serta aturan-aturan yang berlaku kepada pemirsa dan pembaca.
- c) *fungsi hiburan*, artinya media massa, seperti televisi dan radio lebih mengutamakan sajian hiburan untuk menghibur masyarakat. Di saat waktu sedang senggang, media bisa menjadi sebagai tempat pelarian seseorang untuk mencari hiburan.

4) Kawalan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kawalan berarti yang dikawal. Atau dengan kata lain kontrol, artinya mengontrol, mengawasi dan menjaga dari terpaan media. Kawalan atau kontrol dalam penelitian ini meliputi :

- 1) Anggota Keluarga
- 2) Orang Lain / Masyarakat Penonton Aktif

5) Akses Media. Pengertian akses menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah jalan masuk. Menurut Ribot dan Peluso, akses adalah kemampuan untuk mendapatkan manfaat dari sesuatu atau hak untuk memperoleh sesuatu kekuasaan. Dalam hal ini yang diteliti adalah akses media, artinya mencari atau memperoleh suatu informasi dari berbagai media massa. Dalam hal ini, akses media yang digunakan peneliti adalah media elektronik, yaitu televisi.

c. Tayangan Melawan Lupa

Melawan Lupa adalah sebuah program acara dokumenter di Metro TV yang mengulas berbagai peristiwa bersejarah yang turut membentuk mengenai sebuah entitas yang hari ini dikenal sebagai Indonesia. Tayangan ini, seperti

²¹ Elvinaro Ardianto, dkk. *Op.Cit*, hlm 17-19.

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

judulnya, sedikit-banyak berupaya menjadi narasi tanding atas apa-apa yang selama ini mendefinisikan diri sebagai sejarah nasional Indonesia. Dengan menyajikan narasi-narasi kecil di balik peristiwa-peristiwa besar yang terjadi, *Melawan Lupa* ditujukan bagi siapa saja yang menolak lupa atas segala hal yang pernah terjadi dalam sejarah Indonesia. Tayangan ini mengulas sejarah sebelum lahirnya kemerdekaan dan setelah lahirnya kemerdekaan bangsa Indonesia. Tayangan ini hadir dua kali seminggu pada hari selasa dan jumat pukul 22.00 WIB. Tayangan *Melawan Lupa* di Metro TV ini berdurasi 30 menit setiap kali tayang. Pada tayangan ini banyak terselip kejadian-kejadian yang tidak diketahui oleh banyak khalayak. Dan di tayangan *Melawan Lupa* MetroTV ini secara langsung melibatkan tokoh pahlawan atau pejuang kemerdekaan Republik Indonesia yang masih hidup sebagai narasumbernya.

5. Sikap

a. Defenisi Sikap

Sikap adalah serangkaian sifat-sifat yang teroganisir oleh individu untuk mengidentifikasi dan mendeskriminasi suatu obyek atau peristiwa tertentu, Zajonc (1960). Sementara itu, Scheerer (1954, hlm.49) menyatakan bahwasikap adalah proses sentral yang menghubungkan peristiwa-peristiwa di luar dan di dalam diri sendiri.²²

b. Jenis-jenis sikap manusia

Meski ada begitu banyak pengertian sikap, dalam berbagai ulasan tentang sikap penulis selalu ditemui beberapa konstruksi yang relatif tetap, berkaitan dengan jenis, dimensi, dan hierarki sikap. Umumnya, ada tiga jenis sikap manusia:

- 1) Kognitif, yang berkaitan dengan apa yang dipelajari, tentang apa yang diketahui tentang suatu objek. Segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Ranah kognitif memiliki enam jenjang atau aspek, yaitu:

i. Pengetahuan/hafalan/ingatan (*knowledge*)

²² Sarwono, *Teori-Teori PSIKOLOGI SOSIAL*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1983), hal, 83

- ii. Pemahaman (*comprehension*)
- iii. Penerapan (*application*)
- iv. Analisis (*analysis*)
- v. Sintesis (*syntesis*)
- vi. Penilaian/penghargaan/evaluasi (*evaluation*)

- 2) Afektif, atau sering disebut faktor emosional, yang berkaitan dengan perasaan (bagaimana perasaan tentang objek). Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Beberapa pakar mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki kekuasaan kognitif tingkat tinggi. Ciri-ciri hasil belajar afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku.
- 3) Psikomotorik atau konatif, yakni perilaku (behavioral) yang terlihat melalui predisposisi suatu tindakan. Hasil belajar psikomotor ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan dan hasil belajar afektif (yang baru tampak dalam bentuk kecenderungan-kecenderungan berperilaku). Ranah psikomotor adalah berhubungan dengan aktivitas fisik, misalnya lari, melompat, melukis, menari, memukul, dan sebagainya.²³

6. Nasionalisme

a. Definisi Nasionalisme

Nasionalisme adalah suatu sikap politik dari masyarakat suatu bangsa yang mempunyai kesamaan kebudayaan, dan wilayah serta kesamaan cita-cita. Demikian juga ketika kita berbicara tentang nasionalisme. Nasionalisme merupakan jiwa bangsa Indonesia yang akan terus melekat selama bangsa Indonesia masih ada. Nasionalisme bukanlah suatu pengertian yang sempit bahkan mungkin masih lebih kaya lagi pada zaman ini.²⁴

²³ Sunaryo. *Psikologi untuk Keperawatan*. (Jakarta: EGC, 2002) hal, 65

²⁴ Ubaedillah & Rozak Abdul, *Pendidikan Kewarganegaraan*, (Jakarta: ICCE UIN Syarif Hidayatullah, 2003), hal 53

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Definisi nasionalisme menurut Smith (2012: 11) juga mengungkapkan bahwa “Nasionalisme adalah suatu gerakan ideologis untuk mencapai dan mempertahankan otonomi, kesatuan, dan identitas bagi suatu populasi, yang sejumlah anggotanya bertekad untuk membentuk suatu “bangsa” yang aktual atau “bangsa” yang potensial”.

b. Indikator Sikap Nasionalisme

Sikap nasionalisme merupakan sikap cinta akan tanah air, menurut (Aman, 2011: 141) ada 6 indikator yang menunjukkan sikap nasionalisme yaitu sebagai berikut:

1) Cinta tanah air

Cinta tanah air atau patriotisme merupakan modal yang penting dalam membangun suatu Negara. Suatu negara yang dihuni oleh orang-orang yang cinta tanah air akan membawa kearah kemajuan. Sebaliknya negara yang tidak didukung oleh cinta tanah air dari penduduk tersebut maka Negara tersebut menunggu kehancuran. Pergerakan nasional yang tumbuh dan berkembang pada masa kolonial, merupakan wujud cinta tanah air yang puncaknya dengan diproklamasikan kemerdekaan negara kesatuan republik Indonesia. Wujud negara yang cinta tanah air ialah melestarikan budaya bangsa di era globalisasi dunia, meningkatkan etos kerja, mempunyai disiplin dalam arti luas, penghargaan terhadap pahlawan, peringatan hari bersejarah, mempunyai semangat kerja dan pengabdian terhadap negara.

2) Menghargai jasa-jasa pahlawan

Meneladani sikap kepahlawanan dan patriotisme adalah bentuk nyata penghargaan terhadap para pahlawan. Dalam kehidupan sehari-hari, dapat melatih diri supaya memiliki sifat-sifat kepahlawanan dan semangat cinta bangsa dengan memulainya menghargai para pahlawan bangsa dengan mengingat jasa-jasa mereka. Selain itu, mencontoh beberapa sikap mereka seperti sikap rela berkorban, bersedia meminta dan memaafkan.



3) Rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara

Realitas menunjukkan bahwa Tuhan Yang Maha Esa mengarahkan kepada bangsa Indonesia pluraritas diberbagai hal seperti suku, budaya, ras, agama, dan sebagainya. Anugrah itu patut disyukuri dengan cara menghargai kemajemukan tetap dipertahankan, dipelihara, dan dikembangkan demi kemajuan dan kejayaan bangsa (Soegito, 2005:95).

4) Mengutamakan persatuan dan kesatuan

Kata persatuan dan kesatuan berasal dari kata “satu” yaitusesuatu yang tidak terpisah-pisah. Nilai persatuan Indonesia mengandung usaha kearah bersatu dalam kebulatan rakyat membina nasional dalam Negara. Mengutamakan persatuan dan kesatuan merupakan suatu proses terwujudnya nasionalisme. Modal dasar persatuan suatu warga negara Indonesia baik yang asli maupun keturunan asing dari macam-macam suku bangsa dapat menjalin kerjasama yang erat dalam gotong royong dan kebersamaan.

5) Berjiwa pembaharu dan tidak kenal menyerah

Kesadaran bernegara dari seseorang ditentukan oleh kualitas mental sumber daya manusia itu sendiri. Kualitas mental yang diharapkan adalah manusia yang berkualitas tersebut maka diperlukan manusia yang berjiwa inovatif dan tidak kenal menyerah dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, usaha mempertahankan kelangsungan bangsa dan tanah air, giat mempelajari sejarah bangsa.

6) Memiliki sikap tenggang rasa sesama manusia.

Tenggang rasa artinya dapat menghargai dan menghormati perasaan orang lain, dengan tenggang rasa manusia dapat merasakan atau menjaga perasaan orang lain sehingga orang lain tidak merasa tersinggung. Pelaksanaan sikap tenggang rasa dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari misalnya sebagai berikut:

- 1) Menghormati hak-hak orang lain.
- 2) Kerelaan membantu teman yang mengalami musibah.
- 3) Kesiediaan menjenguk teman yang sedang sakit.



- 4) Kemampuan mengendalikan sikap, perbuatan, dan tutur kata yang dapat menyinggung atau melukai perasaan orang lain.

c. Unsur-unsur Nasionalisme

Sartono Kartodirdjo (1992:245) mengemukakan bahwa unsur-unsur nasionalisme di Indonesia dibagi dalam tiga kategori :

- a) Unsur kognitif menunjukkan adanya pengetahuan atau pengertian akan suatu situasi/fenomena tertentu dalam hal ini mengenai pengetahuan akan situasi kolonial pada segala parposinya.
- b) Unsur orientasi nilai/tujuan menunjukkan keadaan yang dianggap sebagai tujuan atau hal yang berharga adalah memperoleh hidup yang bebas dari kolonialisme.
- c) Unsur afektif dari tindakan kelompok menunjukkan situasi dengan pengaruhnya yang menyenangkan atau menyusahkan bagi pelaku-pelakunya.

7. Teori Uses and Gratifications

Teori *Uses and Gratifications* pertama kali dinyatakan oleh Elihu Katz, Jay G. Blumler, dan Michael Gurevitch (1959). Teori *Uses and Gratifications* adalah perluasan dari teori kebutuhan dan motivasi (Maslow, 1970). Dalam teori kebutuhan dan motivasi, Abraham Maslow menyatakan bahwa orang secara aktif berusaha untuk memenuhi hierarki kebutuhannya. Setelah mereka memperoleh tujuan yang mereka cari pada satu tingkat hierarki, mereka dapat bergerak ke tahap berikutnya. Gambaran manusia sebagai seseorang yang aktif, berusaha untuk memuaskan kebutuhannya, sesuai dengan ide yang dibawa Katz, Blumler, dan Gurevitch kedalam kajian mereka mengenai bagaimana manusia mengonsumsi komunikasi massa.²⁵

Pendekatan *Uses and Gratifications* mengasumsikan audiens merupakan khalayak aktif dan mengarah pada satu tujuan. Media dianggap hanyalah sebagai salah satu cara untuk memenuhi kebutuhannya dan individu dapat saja memenuhi

²⁵ Richard West, Lynn H. Turner. *Op.Cit*, hlm.101.

kebutuhannya itu melalui media atau cara lain.²⁶ Teori *Uses and Gratifications* lebih menekankan pada pendekatan manusiawi dalam melihat media massa. Artinya, manusia itu mempunyai otonomi, wewenang untuk memperlakukan media. Dari teori ini bahwa orang mempunyai kebutuhan dan keinginan-keinginan yang dapat dipenuhi dengan (salah satu caranya) menggunakan (berlangganan, membaca, menonton, dan mendengarkan) media massa.

Teori *Uses and Gratifications* bertujuan untuk menjawab atau menjelaskan bagaimana pertemuan antara kebutuhan seseorang dengan media, atau lebih khusus lagi informasi yang terdapat dalam media, terutama media massa.²⁷

Teori *uses and gratification* ini adalah kebalikan dari teori peluru atau jarum hipodemik. dalam teori peluru, media itu sangat aktif dalam *all powerfull* berada audience sementara berada dipihak pasif. Sementara dalam teori aktif *use and gartification* ditekankan bahwa *audience* itu aktif untuk memillih mana media yang harus dipilih untuk memuaskan kebutuhannya. Jadi bobotnya ialah khalayak yang aktif, yang sengaja menggunakan media untuk mencapai tujuan khusus.

Asumsi *Uses and Gratification* yang diungkapkan oleh Katz, Blumler, & Gurevitch, 1974), yaitu :²⁸

- a. Khalayak aktif dan penggunaan medianya berorientasi pada tujuan,
- b. Inisiatif dalam menghubungkan kepuasan kebutuhan pada pilihan media tertentu terdapat pada anggota khalayak,
- c. Media berkompetisi dengan sumber lainnya untuk kepuasan kebutuhan,
- d. Orang mempunyai cukup kesadaran diri akan penggunaan media mereka, minat, dan motif sehingga dapat memberikan sebuah gambaran yang akurat mengenai kegunaan tersebut kepada para peneliti,
- e. Penilaian mengenai nilai isi media hanya dapat dinilai oleh khalayak.

²⁶ Rachmat Kriyantono. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 381.

²⁷ Pawit M. Yusup. *Ilmu Informasi, Komunikasi, dan Kepustakaan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 101.

²⁸ Richard West, Lynn H. Turner. *OpCit*, hlm. 104.

Uses and Gratifications menunjukkan bahwa yang menjadi permasalahan utama bukanlah bagaimana media mengubah sikap dan perilaku khalayak, tetapi bagaimana media memenuhi kebutuhan pribadi dan sosial khalayak. khalayak dianggap secara aktif dengan sengaja menggunakan media untuk memenuhi kebutuhan dan mempunyai tujuan. Studi dalam bidang memusatkan perhatian pada penggunaan (*Uses*) isi media untuk mendapat kepuasan (*Gratifications*) atas pemenuhan kebutuhan seseorang dan dari situlah timbul istilah *Uses Gratifications*. Sebagian besar perilaku khalayak akan dijelaskan melalui berbagai kebutuhan dan kepentingan individu. Dengan demikian, kebutuhan individu merupakan titik awal kemunculan teori ini.

Schramm berusaha menjelaskan bahwa anggota khalayak menilai tingkat penghargaan (gratifikasi) yang mereka harapkan dari sebuah media atau pesan yang diberikan terhadap seberapa banyak usaha yang mereka harus buat untuk melindungi penghargaan tersebut-sebuah komponen penting dari apa yang kemudian dikenal sebagai perspektif kegunaan dan gratifikasi.²⁹ Artinya upaya yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan sangat bergantung pada tersedia atau tidaknya media dan kemudahan memanfaatkannya.³⁰

Kebutuhan-kebutuhan manusia yang mendorong seorang khalayak menggunakan media massa untuk memenuhi kebutuhan informasi dikemukakan oleh *Katz, Gurevitch, dan Haas* yang terdiri dari lima kelompok³¹ :

a. Kebutuhan Kognitif

Kebutuhan ini berkaitan erat dengan kebutuhan untuk memperkuat atau menambah informasi, pengetahuan, dan pemahaman seseorang akan lingkungannya. Kebutuhan ini didasarkan pada hasrat seseorang untuk memahami dan menguasai lingkungannya.

b. Kebutuhan Afektif

Kebutuhan ini dikaitkan dengan penguatan estetis, hal yang dapat menyenangkan, dan pengalaman-pengalaman emosional. Berbagai media,

²⁹ *Ibid*, hlm 101.

³⁰ Nurudin. *Pengantar Komunikasi Massa*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 193.

³¹ Pawit M. Yusup. *Op.Cit*, hlm. 206.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

baik media cetak maupun media elektronik, sering dijadikan alat untuk mengejar kesenangan dan hiburan. Orang membeli radio, televisi, menonton film, dan membaca buku-buku bacaan ringan dengan tujuan untuk mencari hiburan.

c. Kebutuhan Personal secara integrative

Kebutuhan ini sering dikaitkan dengan penguatan kredibilitas, kepercayaan, stabilitas, dan status individu. Kebutuhan-kebutuhan ini berasal dari hasrat seseorang untuk mencari harga diri.

d. Kebutuhan Sosial secara Integrative

Kebutuhan ini dikaitkan dengan penguatan hubungan dengan keluarga, teman, dan orang lain di dunia. Kebutuhan ini didasari oleh hasrat seseorang untuk bergabung atau berkelompok dengan orang lain.

e. Kebutuhan Pelepasan

Kebutuhan ini dikaitkan dengan kebutuhan-kebutuhan untuk melarikan diri, melepaskan ketegangan, dan hasrat untuk mencari hiburan atau pengalihan (*diversion*).

Katz, Gurevich, dan Haas (1993) memandang media massa sebagai suatu alat yang digunakan oleh individu-individu untuk berhubungan (atau memutuskan hubungan) dengan yang lain.³²

Kita bisa memahami interaksi orang dengan media melalui penggunaan media oleh orang tersebut (*Uses*) dan kepuasan yang diperoleh (*Gratifications*). Gratifikasi yang sifatnya umum antara lain pelarian dari rasa khawatir, peredaan rasa kesepian, dukungan emosional, perolehan informasi, dan kontak social.³³ Dalam teori *Uses and Gratification*, khalayak bersifat aktif. Alasannya adalah karena masing-masing orang beda tingkat penggunaan medianya.

Maka dari itu, jika kebutuhan khalayak dapat terpenuhi dengan menggunakan media massa, maka akan timbul kepuasan (*gratification*) dalam diri

³² Werner J. Severin, James W. Tankard, Jr. *Teori Komunikasi (Sejarah, Metode, dan Terapan di Dalam Media Massa)*, (Jakarta: KENCANA, 2011), hlm. 357.

³³ *Ibid.*



khalayak tersebut. Setiap khalayak akan selalu menggunakan media massa untuk memenuhi kebutuhan informasinya, khususnya informasi sejarah kemerdekaan Republik Indonesia oleh mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Jadi bobotnya ialah khalayak yang aktif, yang sengaja menggunakan media untuk mencapai tujuan khusus.

B. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari kajian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa skripsi dan jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

Penelitian mengenai pengaruh media juga pernah diteliti oleh Iqbal Pandapotan pada tahun 2016 dengan judul "*Pengaruh Menonton Program Berita Islami Masa Kini Di Trans TV Terhadap Pengetahuan Keagamaan Siswa SMAN 10 Pekanbaru*". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh menonton program televisi terhadap pengetahuan keagamaan siswa. Dengan menggunakan metode deskriptid kuantitaif pendekatan korelasi. Dengan teknik pengumpulan data adalah angket dan observasi. Dengan hasil penelitian adalah bahwa menonton program Berita Islami Masa Kini di Trans TV berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan keagamaan siswa SMAN 10 Pekanbaru.

Penelitian selanjutnya oleh Eka Sandi Sugiarto tahun 2016 dengan judul "*Pengaruh Minat Dengar Program Siaran Suska FM Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Hiburan Dan Informasi Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi*". Pada penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui apakah program siaran Suska Fm memenuhi kebutuhan tersebut. Teori yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah teori *Uses and Gratifications* dengan teknik

pengumpulan data melalui angket dan dokumentasi. Dari 100 responden yang diteliti dapat dilihat dari hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6.780 > 1.984$) yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak (terdapat pengaruh minat dengar program siaran Suska Fm terhadap pemenuhan kebutuhan informasi hiburan dan informasi pada mahasiswa ilmu komunikasi fakultas dakwah dan komunikasi).

Penelitian tentang pengaruh program keagamaan juga pernah dilakukan oleh Lismaiyah, Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang pada tahun 2009 yang berjudul "*Pengaruh Menonton Acara Mamah Dan Aa Di Indosiar Terhadap Pemahaman Keagamaan Masyarakat Kecamatan Wedung Kabupaten Demak*". Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan metode pengumpulan data melalui observasi angket dengan hasil penelitian terdapat pengaruh positif antara menonton acara Mamah dan Aa di Indosiar terhadap pemahaman keagamaan masyarakat Kecamatan Wedung Kabupaten Demak.

Selain itu, ada pula jurnal tentang korelasi media terhadap pemenuhan informasi yang dibuat oleh Desi Hardiyanti Siregar pada tahun 2012, dengan judul "*Studi Korelasional Pengaruh Tayangan Stand Up Comedy di Metro TV terhadap Pemenuhan Kebutuhan Hiburan di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara*". Teori yang digunakan dan dianggap relevan dalam penelitian ini adalah Komunikasi dan Komunikasi Massa, Televisi sebagai media massa.. Adapun metode yang digunakan yaitu metode korelasional, yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan, seberapa besar hubungan. Dari hasil penelitian ini diperoleh r_s sebesar 0,250 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang rendah tapi pasti antara tayangan Stand Up Comedy di Metro TV terhadap pemenuhan kebutuhan hiburan di kalangan mahasiswa FISIP USU. Untuk melihat kuat lemahnya korelasi digunakan skala *Guilford*.

Sedangkan yang membedakan penelitian yang sedang penulis lakukan dengan penelitian sebelumnya adalah penulis lebih menekankan bagaimana Pengaruh Menonton Tayangan Melawan Lupa di MetroTV Terhadap Sikap Nasionalisme Sikap Nasionalisme Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas

Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Dengan metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan korelasi dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi.

C. Defenisi Konsepsional dan Operasionalisasi Variabel

Untuk memudahkan prosedur dan pemahaman penelitian maka perlu membuat penjelasan secara konsepsional dan operasional. Variabel bebas dari penelitian ini adalah Pengaruh Menonton Tayangan Melawan Lupa di MetroTV dan variabel terikat dari penelitian ini adalah Sikap Nasionalisme Mahasiswa.

1. Defenisi Konsepsional

Defenisi konsepsional adalah serangkaian langkah-langkah prosedural dan sistematis yang menggambarkan kegiatan guna mendapatkan eksistensi empiris dari konsep.³⁴

a. Variabel Independen/ Variabel Bebas (X)Pengaruh Menonton Tayangan Melawan Lupa

Menurut Sudarman, pengertian menonton televisi adalah suatu tindakan yang tidak lepas dari dorongan masing-masing individu untuk menikmati apa yang ditayangkan oleh televisi. Dengan kata lain, tindakan menonton televisi adalah kesadaran seseorang terhadap sesuatu yang berhubungan dengan dorongan yang ada dalam diri individu sehingga seseorang memusatkan perhatiannya terhadap acara yang ditayangkan televisi dengan senang hati, serta dengan perasaan puas sehingga pemirsa dapat menikmati apa yang ditayangkan oleh televisi tersebut. Menonton berarti aktivitas melihat sesuatu dengan tingkat perhatian tertentu.³⁵

Dari pengertian menonton diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa menonton televisi bukanlah sekedar aktivitas menyerotkan mata ke arah layar kaca, melainkan bersifat multidimensi. Jadi intensitas menonton televisi di sini merupakan tindakan atau keadaan seseorang yang menikmati tayangan di

³⁴ Diakses Melalui <http://www.scribd.com/doc/10712476/BAB-2-Konsep-Dan-Variabel> Bab 2: Unsur-unsur Penelitian, pada tanggal 19 Februari 2017, Pukul 17.01.

³⁵ Danim, Sudarman. *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*. Penerbit Rineka Cipta, 2004, hlm. 35

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

televisi dalam ukuran waktu tertentu dan menggambarkan seberapa sering serta memusatkan perhatiannya terhadap acara yang ditayangkan di televisi.

Variabel pengaruh dalam penelitian ini adalah program siaran Melawan Lupa di MetroTV. Inti variabel penelitian ini adalah menggunakan media (menonton) sebagai tempat untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat. Maka dari itu, variabel pengaruh (variable X) dalam penelitian ini adalah **penggunaan media**. Bagaimana masyarakat menggunakan media untuk memenuhi kebutuhan informasinya.

Maka dari itu, variabel penggunaan media diukur menggunakan indikator sebagai berikut :

- 1) **Frekuensi** adalah tingkatan seberapa tinggi atau seberapa sering seseorang menonton, yaitu menonton program Melawan Lupa di MetroTV. Melalui frekuensi menonton masyarakat, dapat dilihat pengaruh tayangan terhadap kebutuhan informasi sejarah kemerdekaan negara Indonesia masyarakat jumlah menonton program televisi dalam sebulan.
- 2) **Durasi** adalah lamanya sesuatu berlangsung, rentang waktu.³⁶
Durasi dalam penelitian ini adalah lama waktu menonton program televisi dalam sekali tayang. Waktu dalam sekali tayang program tayangan melawan lupa di MetroTV ini adalah 30 menit.
- 3) **Orientasi**. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, orientasi adalah peninjauan untuk menentukan sikap (arah, tempat, dan sebagainya) yang tepat dan benar; pandangan yang mendasari pikiran, perhatian atau kecenderungan. Orientasi adalah prosedur pemberian informasi pokok tentang perusahaan kepada karyawan baru. Artinya, orientasi dalam penelitian ini adalah penyediaan informasi dasar berkenaan dengan media, yaitu informasi yang mereka perlukan untuk

³⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia, diakses dari <http://kbbi.web.id/>, pada tanggal 2 Maret 2017.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memenuhi kebutuhan informasi. Orientasi ini mencakup fungsi media massa³⁷, antara lain :

- d) *fungsi informasi*, artinya media massa adalah penyebar informasi bagi pembaca, pendengar, dan pemirsa.
- e) *fungsi pendidikan*, artinya media massa menyajikan hal-hal yang sifatnya mendidik. Salah satu cara mendidik yang dilakukan media massa adalah melalui pengajaran nilai, etika, serta aturan-aturan yang berlaku kepada pemirsa dan pembaca.
- f) *fungsi hiburan*, artinya media massa, seperti televisi dan radio lebih mengutamakan sajian hiburan untuk menghibur masyarakat. Di saat waktu sedang senggang, media bisa menjadi sebagai tempat pelarian seseorang untuk mencari hiburan.

4) Kawalan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kawalan berarti yang dikawal. Atau dengan kata lain kontrol, artinya mengontrol, mengawasi dan menjaga dari terpaan media. Kawalan atau kontrol dalam penelitian ini meliputi :

- 1) Anggota Keluarga
- 2) Orang Lain / Masyarakat Penonton Aktif

5) Akses Media. Pengertian akses menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah jalan masuk. Menurut Ribot dan Peluso, akses adalah kemampuan untuk mendapatkan manfaat dari sesuatu atau hak untuk memperoleh sesuatu kekuasaan. Dalam hal ini yang diteliti adalah akses media, artinya mencari atau memperoleh suatu informasi dari berbagai media massa. Media massa untuk memperoleh suatu informasi dalam penelitian ini antara lain televisi, internet dan media sosial. Tayangan Melawan Lupa di MetroTV dapat diakses melalui televisi, internet dan media sosial.

³⁷ Elvinaro Ardianto, dkk. *Op.Cit*, hlm 17-19.

b. Variabel Dependen/Variabel Terikat (Y) Sikap Nasionalisme Mahasiswa

Sikap adalah serangkaian sifat-sifat yang teroganisir oleh individu untuk mengidentifikasi dan mendeskriminasi suatu obyek atau peristiwa tertentu, Zajonc (1960). Sementara itu, Scheerer (1954, hlm.49) menyatakan bahwa sikap adalah proses sentral yang menghubungkan peristiwa-peristiwa di luar dan di dalam diri sendiri.³⁸ Sedangkan Nasionalisme adalah satu paham yang menciptakan dan mempertahankan kedaulatan sebuah negara. Nasionalisme sangat diperlukan dalam mengisi kemerdekaan dan mempertahankan kemerdekaan. Dalam membangun sebuah bangsa yang kuat, negara membutuhkan rasa nasionalisme dari penduduknya demi mempertahankan kedaulatannya. Ada 6 indikator yang menunjukkan sikap nasionalisme yaitu sebagai berikut:

1) Cinta tanah air

Cinta tanah air atau patriotisme merupakan modal yang penting dalam membangun suatu Negara. Suatu negara yang dihuni oleh orang-orang yang cinta tanah air akan membawa kearah kemajuan. Sebaliknya negara yang tidak didukung oleh cinta tanah air dari penduduk tersebut maka Negara tersebut menunggu kehancuran. Pergerakan nasional yang tumbuh dan berkembang pada masa kolonial, merupakan wujud cinta tanah air yang puncaknya dengan diproklamasikan kemerdekaan negara kesatuan republik Indonesia. Wujud negara yang cinta tanah air ialah melestarikan budaya bangsa di era globalisasi dunia, meningkatkan etos kerja, mempunyai disiplin dalam arti luas, penghargaan terhadap pahlawan, peringatan hari bersejarah, mempunyai semangat kerja dan pengabdian terhadap negara.

2) Menghargai jasa-jasa pahlawan

Meneladani sikap kepahlawanan dan patriotisme adalah bentuk nyata penghargaan terhadap para pahlawan. Dalam kehidupan sehari-hari, dapat melatih diri supaya memiliki sifat-sifat kepahlawanan dan semangat cinta

³⁸ Sarwono, *Teori-Teori PSIKOLOGI SOSIAL*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1983), hal, 83

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bangsa dengan memulainya menghargai para pahlawan bangsa dengan mengingat jasa-jasa mereka. Selain itu, mencontoh beberapa sikap mereka seperti sikap rela berkorban, bersedia meminta dan memaafkan.

3) Rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara

Realitas menunjukkan bahwa Tuhan Yang Maha Esa mengarahkan kepada bangsa Indonesia pluraritas diberbagai hal seperti suku, budaya, ras, agama, dan sebagainya. Anugrah itu patut disyukuri dengan cara menghargai kemajemukan tetap dipertahankan, dipelihara, dan dikembangkan demi kemajuan dan kejayaan bangsa (Soegito, 2005:95).

4) Mengutamakan persatuan dan kesatuan

Kata persatuan dan kesatuan berasal dari kata “satu” yaitusesuatu yang tidak terpisah-pisah. Nilai persatuan Indonesia mengandung usaha kearah bersatu dalam kebulatan rakyat membina nasional dalam Negara. Mengutamakan persatuan dan kesatuan merupakan suatu proses terwujudnya nasionalisme. Modal dasar persatuan suatu warga negara Indonesia baik yang asli maupun keturunan asing dari macam-macam suku bangsa dapat menjalin kerjasama yang erat dalam gotong royong dan kebersamaan.

5) Berjiwa pembaharu dan tidak kenal menyerah

Kesadaran bernegara dari seseorang ditentukan oleh kualitas mental sumber daya manusia itu sendiri. Kualitas mental yang diharapkan adalah manusia yang berkualitas tersebut maka diperlukan manusia yang berjiwa inovatif dan tidak kenal menyerah dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, usaha mempertahankan kelangsungan bangsa dan tanah air, giat mempelajari sejarah bangsa.

6) Memiliki sikap tenggang rasa sesama manusia.

Tenggang rasa artinya dapat menghargai dan menghormati perasaan orang lain, dengan tenggang rasa manusia dapat merasakan atau menjaga perasaan orang lain sehingga orang lain tidak merasa tersinggung. Pelaksanaan sikap tenggang rasa dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari misalnya sebagai berikut:

- 1) Menghormati hak-hak orang lain.
- 2) Kerelaan membantu teman yang mengalami musibah.
- 3) Kesediaan menjenguk teman yang sedang sakit.
- 4) Kemampuan mengendalikan sikap, perbuatan, dan tutur kata yang dapat menyinggung atau melukai perasaan orang lain.

2) Operasional Variabel

Konsep operasional ini merupakan suatu konsep yang digunakan untuk memberi batasan terhadap konsep teoritis agar mudah dipahami dan dapat diterapkan dilapangan sebagai acuan dalam penelitian, bagaimana seharusnya terjadi dan tidak boleh terjadi menyimpang dari konsep teoritis.

a. Variabel Independen/Variabel Bebas (X)

Variabel bebas (*Independent Variabel*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab perubahan atau timbulnya variabel terikat.³⁹Variabel independen dari penelitian ini adalah Pengaruh Menonton Tayangan Melawan Lupa di MetroTV. Hal tersebut bermaksud untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh yang diberikan oleh tayangan Melawan Lupa diMetroTV terhadap penonton aktif dari tayangan tersebut. Adapun variable penggunaan media diukur menggunakan indikator sebagai berikut :

- 1) **Frekuensi** adalah tingkatan seberapa tinggi atau seberapa sering seseorang menonton, yaitu menonton program Melawan Lupa di MetroTV. Melalui frekuensi menonton masyarakat, dapat dilihat pengaruh tayangan terhadap kebutuhan informasi sejarah kemerdekaan negara Indonesia masyarakat jumlah menonton program televisi dalam sebulan.
- 2) **Durasi** adalah lamanya sesuatu berlangsung, rentang waktu.⁴⁰

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2010) hal 33.

⁴⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia, diakses dari <http://kbbi.web.id/>, pada tanggal 2 Maret

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Durasi dalam penelitian ini adalah lama waktu menonton program televisi dalam sekali tayang. Waktu dalam sekali tayang program tayangan melawan lupa di MetroTV ini adalah 30 menit.

- 3) **Orientasi.** Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, orientasi adalah peninjauan untuk menentukan sikap (arah, tempat, dan sebagainya) yang tepat dan benar; pandangan yang mendasari pikiran, perhatian atau kecenderungan. Orientasi adalah prosedur pemberian informasi pokok tentang perusahaan kepada karyawan baru. Artinya, orientasi dalam penelitian ini adalah penyediaan informasi dasar berkenaan dengan media, yaitu informasi yang mereka perlukan untuk memenuhi kebutuhan informasi. Orientasi ini mencakup fungsi media massa⁴¹, antara lain :
 - g) *fungsi informasi*, artinya media massa adalah penyebar informasi bagi pembaca, pendengar, dan pemirsa.
 - h) *fungsi pendidikan*, artinya media massa menyajikan hal-hal yang sifatnya mendidik. Salah satu cara mendidik yang dilakukan media massa adalah melalui pengajaran nilai, etika, serta aturan-aturan yang berlaku kepada pemirsa dan pembaca.
 - i) *fungsi hiburan*, artinya media massa, seperti televisi dan radio lebih mengutamakan sajian hiburan untuk menghibur masyarakat. Di saat waktu sedang senggang, media bisa menjadi sebagai tempat pelarian seseorang untuk mencari hiburan.
- 4) **Kawalan.** Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kawalan berarti yang dikawal. Atau dengan kata lain kontrol, artinya mengontrol, mengawasi dan menjaga dari terpaan media. Kawalan atau kontrol dalam penelitian ini meliputi :
 - 1) Anggota Keluarga
 - 2) Orang Lain / Masyarakat Penonton Aktif
- 5) **Akses Media.** Pengertian akses menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah jalan masuk. Menurut Ribot dan Peluso, akses

⁴¹ Elvinaro Ardianto, dkk. *Op.Cit*, hlm 17-19.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adalah kemampuan untuk mendapatkan manfaat dari sesuatu atau hak untuk memperoleh sesuatu kekuasaan. Dalam hal ini yang diteliti adalah akses media, artinya mencari atau memperoleh suatu informasi dari berbagai media massa. Media massa untuk memperoleh suatu informasi dalam penelitian ini antara lain televisi, internet dan media sosial. Tayangan Melawan Lupa di MetroTV dapat diakses melalui televisi, internet dan media sosial.

b. Variabel Dependen/ Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang dikenakan akibat karena adanya variabel bebas.⁴² Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Sikap Nasionalisme Mahasiswa. Hal ini dimaksudkan sebagai bentuk pengaruh apa yang didapat setelah menonton dari sebuah tayangan melawan lupa tersebut. Ada 6 indikator yang menunjukkan sikap nasionalisme yaitu sebagai berikut:

1) Cinta tanah air

Cinta tanah air atau patriotisme merupakan modal yang penting dalam membangun suatu Negara. Suatu negara yang dihuni oleh orang-orang yang cinta tanah air akan membawa kearah kemajuan. Sebaliknya negara yang tidak didukung oleh cinta tanah air dari penduduk tersebut maka Negara tersebut menunggu kehancuran. Pergerakan nasional yang tumbuh dan berkembang pada masa kolonial, merupakan wujud cinta tanah air yang puncaknya dengan diproklamasikan kemerdekaan negara kesatuan republik Indonesia. Wujud negara yang cinta tanah air ialah melestarikan budaya bangsa di era globalisasi dunia, meningkatkan etos kerja, mempunyai disiplin dalam arti luas, penghargaan terhadap pahlawan, peringatan hari bersejarah, mempunyai semangat kerja dan pengabdiaan terhadap negara.

2) Menghargai jasa-jasa pahlawan

Meneladani sikap kepahlawanan dan patriotisme adalah bentuk nyata penghargaan terhadap para pahlawan. Dalam kehidupan sehari-hari, dapat

⁴² *Ibid*,33.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melatih diri supaya memiliki sifat-sifat kepahlawanan dan semangat cinta bangsa dengan memulainya menghargai para pahlawan bangsa dengan mengingat jasa-jasa mereka. Selain itu, mencontoh beberapa sikap mereka seperti sikap rela berkorban, bersedia meminta dan memaafkan.

3) Rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara

Realitas menunjukkan bahwa Tuhan Yang Maha Esa mengarahkan kepada bangsa Indonesia pluraritas diberbagai hal seperti suku, budaya, ras, agama, dan sebagainya. Anugrah itu patut disyukuri dengan cara menghargai kemajemukan tetap dipertahankan, dipelihara, dan dikembangkan demi kemajuan dan kejayaan bangsa (Soegito, 2005:95).

4) Mengutamakan persatuan dan kesatuan

Kata persatuan dan kesatuan berasal dari kata “satu” yaitusesuatu yang tidak terpisah-pisah. Nilai persatuan Indonesia mengandung usaha kearah bersatu dalam kebulatan rakyat membina nasional dalam Negara. Mengutamakan persatuan dan kesatuan merupakan suatu proses terwujudnya nasionalisme. Modal dasar persatuan suatu warga negara Indonesia baik yang asli maupun keturunan asing dari macam-macam suku bangsa dapat menjalin kerjasama yang erat dalam gotong royong dan kebersamaan.

5) Berjiwa pembaharu dan tidak kenal menyerah

Kesadaran bernegara dari seseorang ditentukan oleh kualitas mental sumber daya manusia itu sendiri. Kualitas mental yang diharapkan adalah manusia yang berkualitas tersebut maka diperlukan manusia yang berjiwa inovatif dan tidak kenal menyerah dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, usaha mempertahankan kelangsungan bangsa dan tanah air, giat mempelajari sejarah bangsa.

6) Memiliki sikap tenggang rasa sesama manusia.

Tenggang rasa artinya dapat menghargai dan menghormati perasaan orang lain, dengan tenggang rasa manusia dapat merasakan atau menjaga perasaan orang lain sehingga orang lain tidak merasa tersinggung.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pelaksanaan sikap tenggang rasa dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari misalnya sebagai berikut:

- 1) Menghormati hak-hak orang lain.
- 2) Kerelaan membantu teman yang mengalami musibah.
- 3) Kesiediaan menjenguk teman yang sedang sakit.
- 4) Kemampuan mengendalikan sikap, perbuatan, dan tutur kata yang dapat menyinggung atau melukai perasaan orang lain.

Dalam hal ini yang diukur tentang pengaruh menonton tayangan melawan lupa di MetroTV terhadap sikap nasionalisme mahasiswa jurusan ilmu komunikasi fakultas dakwah dan komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang dijelaskan melalui bagan berikut :

Tabel 2.1
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Indikator	Instrument
1	Variabel X – Tayangan Melawan Lupa	1. Frekuensi Menonton	Jumlah menonton selama sebulan
		2. Durasi Menonton	Lama menonton dalam sekali tayang
		3. Orientasi	1. Pendidikan
			2. Informasi
			3. Hiburan
			4. Pengisi waktu
		4. Kawalan	1. Anggota Keluarga
2. Masyarakat (Penonton Aktif)			
5. Akses Media	1. Media Televisi		
2	Variabel Y – Sikap Nasionalisme Mahasiswa	1. Cinta Tanah Air	1. Memperingati hari bersejarah dalam Kemerdekaan 2. Mengikuti upacara Bendera dalam Acara HUT RI Setiap Tahunnya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	2. Menghargai Jasa Pahlawan	1. Mengenali Nama-nama Para Pahlawan Nasional 2. Merasa Sakit Hati Bila Pahlawan Nasional dihina/dilecehkan
	3. Rela Berkorban untuk Kepentingan Bangsa dan Negara	1. Ikut Membela Harkat dan Martabat Bangsa ketika Ada Masalah Dengan Negara Luar
	4. Mengutamakan Persatuan dan kesatuan	1. Menjalin Kerja sama dalam Gotong-royong dan Kebersamaan
	5. Berjiwa Pembaharu dan Tidak Kenal Menyerah	1. Mengenalkan ke Negara Luar Tentang Kebudayaan Bangsa Indonesia
	6. Memiliki Sikap Tenggang Rasa antar Sesama Manusia	1. Menghormati hak-hak Orang Lain 2. Kerelaan Membantu Teman yang Mengalami Musibah

3) Hipotesis

Secara asal kata (*etimologi*) hipotesis berasal dari kata *Hypo* dan *Thesis*. *Hypo* berarti kurang dan *thesis* berarti pendapat. Dari kedua kata itu dapat diartikan bahwa hipotesis adalah pendapat yang kurang, maksudnya bahwa hipotesis ini merupakan pendapat atau pernyataan yang masih belum tentu kebenarannya, masih harus diuji lebih dulu dan karenanya masih bersifat sementara atau dugaan awal.⁴³ Menurut Sugiyono Hipotesis adalah jawaban

⁴³ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal 28.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.⁴⁴

Ha = Ada pengaruh menonton tayangan melawan lupa di MetroTV terhadap sikap nasionalisme mahasiswa.

Ho = Tidak ada pengaruh menonton tayangan melawan lupa di MetroTV terhadap sikap nasionalisme mahasiswa.

Pada penelitian ini, menurut peneliti terdapat Ha yaitu ada pengaruh menonton tayangan melawan lupa di MetroTV terhadap sikap nasionalisme mahasiswa.jurusan ilmu komunikasi.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal 70